

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tanda eksisnya suatu bisnis adalah bertahan dengan segala kondisi yang ada dengan selalu memberikan hasil yang optimal (berkualitas) untuk memenuhi keinginan konsumen menjadi terpenuhi. Begitu pula seorang pebisnis harus bisa meraih keunggulan bersaing dalam persaingan bisnis dengan cara memanfaatkan segala sesuatu yang dimiliki oleh bisnis dan kemudian hal tersebut dijadikan sebagai kekuatan untuk melawan pesaing. Kekuatan tersebut seperti pada penguatan kualitas produk yang dihasilkan dengan selalu mengontrol kegiatan selama produksi, dan lain sebagainya.

Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut Anoraga dan Soegiastuti, bisnis memiliki makna dasar sebagai *“the buying and selling of goods and services”*. Adapun dalam pandangan Straub dan Attner, bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud (dapat diindra), sedangkan jasa adalah aktivitas-aktivitas yang memberi manfaat kepada konsumen atau pelaku bisnis lainnya. Atau pada intinya suatu organisasi atau pelaku bisnis akan melakukan aktivitas bisnis dalam bentuk; memproduksi dan atau mendistribusikan barang atau jasa, mencari profit, dan mencoba memuaskan keinginan konsumen.¹

R.W. Griffin, mendefinisikan produksi barang adalah memproduksi produk-produk dapat ditangkap oleh indera (wujud), seperti radio, surat kabar, dan buku teks. Basu Swastha, memberikan definisi bahwa produksi adalah mengubah bahan baku dengan mengkomunikasikan

¹ Muhammad Ismail Yusanto, Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 15-17.

sumber-sumber yang dimiliki menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen yang hasilnya dapat berupa benda maupun manfaat.

Manajemen produksi atau operasi bertujuan untuk memastikan proses produksi untuk menciptakan nilai dan memberikan manfaat. Dengan demikian, manajer produksi atau operasi harus mampu menciptakan barang dan jasa berkualitas yang sesuai dengan keinginan konsumen. Maka manajemen produksi adalah aktivitas untuk mengkomunikasikan sumber daya untuk menciptakan dan menambah kegunaan barang atau jasa.²

Dalam perusahaan manufaktur agar produk yang dihasilkan berkualitas, perusahaan membutuhkan lembaga khusus bertugas menjamin kualitas, seperti adanya ISO. Persoalan kualitas bukan hanya persoalan produksi, karena sifatnya yang menyeluruh kualitas sudah tidak lagi menjadi tanggung jawab bagian produksi melainkan juga menjadi tanggung jawab semua elemen perusahaan (*total quality management*).

Dalam dunia bisnis kualitas dapat menjadi kekuatan perusahaan untuk mempertahankan bisnis. Dengan demikian, kualitas dapat dipergunakan untuk memenangkan persaingan. Dengan adanya kesamaan kualitas di beberapa perusahaan, kualitas bukan hanya menjadi satu-satunya andalan dalam persaingan melainkan suatu keharusan untuk memenangkan persaingan tersebut. Maka dari itu perusahaan perlu memperhatikan aspek kepuasan konsumen dengan selalu memperhatikan kualitasnya.³

Setiap perusahaan dalam memproduksi barang (jasa) bertujuan mencari keuntungan melalui penjualan barang (jasa) kepada konsumen sesuai dengan harga dan kualitas yang direncanakan. Dengan demikian perusahaan akan menjamin kelangsungan hidup dan dapat mengembangkan usahanya. Dikarenakan suatu produk dibuat dari bahan baku hingga menjadi bahan jadi

² Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 351-352.

³ Rusdiana, *Manajemen Operasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 215-216.

berdasarkan kualitas yang diciptakan. Maka dari itu kualitas suatu produk dengan proses produksinya saling berkaitan erat.

Hal ini perlu ditekankan bahwa pola pikir memproduksi barang dengan cara asal sebaiknya ditinggalkan. Bila tidak, hal itu akan mengakibatkan barang yang dihasilkan tidak laku, karena konsumen sekarang semakin pintar dan jeli akan kualitas produk.⁴

Pengendalian kualitas merupakan proses untuk menentukan apakah kualitas barang atau jasa memenuhi tingkat kualitas yang diharapkan dan mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan pada proses produksi. Kualitas dapat diukur dengan menilai berbagai karakteristik yang meningkatkan kepuasan pelanggan. Kualitas produksi dapat dibandingkan dengan tingkat kualitas yang diinginkan untuk menentukan apakah kualitas perlu diperbaiki. Pengendalian dilakukan pada berbagai waktu dari aktivitas produksi meliputi; pada saat menentukan desain atas rancangan produk, pada saat pelaksanaan proses produksi, pada saat aktivitas monitoring, dan pada akhir proses produksi.⁵

Menurut Putra, Kualitas menjadi faktor penting dalam pemuasan konsumen setelah membeli dan memakai produk, karena dengan kualitas produk yang baik akan dapat memuaskan konsumen sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk tetap menjaga kualitas produk mereka agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang tidak memiliki kualitas produk yang baik pasti sulit bersaing dengan pesaing di pasar dan akan mengurangi keuntungan serta eksistensi perusahaan di masa depan, sedangkan perusahaan yang memiliki kualitas produk yang baik akan mampu bersaing dan akan tetap eksis dengan keuntungan yang semakin meningkat di masa mendatang, tetapi ha ini menjadi pekerjaan rumah bagi manajer yaitu

⁴ Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Kualitas Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 70.

⁵ Muhammad Husni Mubarak, *Pengantar Bisnis*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 144.

dengan diimbangi ketrampilan dan pro aktif dengan perkembangan zaman.⁶

Menurut Porter dalam Kraja dan Osmani, daya saing ditandai dengan bertambahnya jumlah produksi perusahaan (peningkatan terus-menerus dalam nilai tambah). Maka semakin berkembangnya zaman perusahaan harus mengubah cara bersaingnya. Mereka harus mampu bersaing pada biaya dan kualitas, pengiriman dan fleksibilitas. Daya saing perusahaan bergantung pada lingkungan bisnis dan kecanggihan operasi perusahaan, termasuk kerja sama antar perusahaan, dan relasi dengan konsumen.

Sari, Mandey, dan Soegoto memberikan pendapat semakin banyaknya pesaing baru yang menguasai pasar, perusahaan harus mampu memanfaatkan sekecil apapun sumber daya, dan keunikan yang dimiliki agar dapat terus bersaing melalui terobosan yang lebih baru.⁷

Pada intinya, bahwa dalam suatu bisnis atau usaha memproduksi barang atau produk yang berkualitas sangatlah penting untuk diprioritaskan dan dikaji terus menerus karena produk yang diciptakan atau diproduksi tersebut langsung menuju ke konsumen sehingga konsumen tersebut merasa puas atas keinginan yang telah terpenuhi. Sehingga setelah kualitas produk sudah memuaskan konsumen maka hal itu merupakan suatu kekuatan yang dimiliki suatu bisnis agar dapat bersaing dengan pesaing. Membuat produk yang berkualitas tidaklah mudah karena dibutuhkan langkah-langkah atau tindakan dalam upaya membuat produk yang berkualitas atau hanya mencegah pembuatan barang atau produk yang cacat. Pengendalian dilakukan tidak hanya oleh satu orang saja (bagian produksi) melainkan seluruh elemen orang yang ada di dalam suatu bisnis yang saling terkait dan terintegrasi secara menyeluruh agar kualitas produk tetap diutamakan. Sebaliknya ketika sebuah bisnis atau usaha

⁶ Ni Kadek Ratna Sari dan Ni Ketut Purnawati, "Analisis Pengendalian Kualitas Proses Produksi Pie Susu Pada Perusahaan Pie Susu Barong Di Kota Denpasar", *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 7, No. 3, (2018): 1567.

⁷ Lila Bismala, dkk., *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*, (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 8-9.

tidak melakukan hal yang serupa maka yang terjadi adalah produk tersebut tidak laku di pasaran, konsumen tidak akan mekualitasskan untuk membeli produk, kalah bersaing, dan pada akhirnya membuat kerugian pada bisnis tersebut. Namun permasalahan yang terjadi adalah sulitnya memasarkan produk jadi, dan membuat kerajinan rebana masih tetap lestari atau eksis terhadap perkembangan zaman dan daya saing semakin kuat dengan penguatan kontrol kualitas. Alasan peneliti memilih pengrajin rebana Nailil Muna sebagai tempat peneliti mengkaji karena pengrajin rebana Nailil Muna sudah 20 tahun lebih berkarya dan fokus pada kerajinan rebana mulai dari awal merintis usaha sampai sekarang masih tetap eksis dan berdiri melayani dalam hal pembuatan kerajinan rebana. Inilah yang membuat peneliti untuk mengangkat judul **“Analisis Kontrol Kualitas Produksi Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha” (Studi Kasus Pada Pengrajin Rebana Nailil Muna Serni Jepara).**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka dibuatkan fokus penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti kerjakan, penelitian ini meneliti pada kontrol kualitas yang terjadi pada proses produksi yang diterapkan oleh Pengrajin Rebana Nailil Muna Serni Jepara dalam meningkatkan daya saing perusahaan, tetapi tidak menutup kemungkinan melebihi fokus penelitian supaya peneliti dapat memperoleh informasi dan makna kesuksesan bisnis. Yang menjadi obyek penelitian adalah Pengrajin Rebana Nailil Muna Serni Jepara. Selanjutnya yang dijadikan subyek penelitian adalah pemilik usaha Pengrajin Rebana Nailil Muna Serni Jepara beserta karyawan yang terkait dengan permasalahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan proses kontrol kualitas produksi pada Pengrajin Rebana Nailil Muna Serni Jepara untuk meningkatkan daya saing usaha?
2. Bagaimana kiat sukses Pengrajin Rebana Nailil Muna Serni Jepara menghadapi persaingan usaha?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi Pengrajin Rebana Nailil Muna Serni Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan proses Kontrol Kualitas Produksi Pada Pengrajin Rebana Nailil Muna Serni Jepara Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha.
2. Untuk menganalisis kiat sukses Pengrajin Rebana Nailil Muna Serni Jepara menghadapi persaingan usaha.
3. Untuk menganalisis kendala dan solusi Pengrajin Rebana Nailil Muna menghadapi persaingan usaha.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan khususnya pada keilmuan manajemen bisnis syariah seperti pada penerapan kontrol kualitas pada proses input, proses, dan output untuk meningkatkan daya saing usaha pengrajin rebana Nailil Muna Serni Jepara.
 - b. Sebagai bahan penelitian selanjutnya dalam bidang kewirausahaan yang berbasis islami dan manajemen pada suatu usaha.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan sebagai wacana mengenai kontrol kualitas produksi dalam meningkatkan daya saing usaha.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan pengetahuan informasi kepada perusahaan dengan mengetahui proses kontrol kualitas produksi dalam meningkatkan daya saing usaha.

c. Bagi Konsumen

Menjadikan konsumen lebih selektif dalam memilih barang dari adanya pengetahuan tentang proses kontrol kualitas produksi dan mengetahui lebih jauh lagi arti penting kontrol kualitas suatu barang.

d. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun sebuah penelitian yang serupa dengan menambah sudut pandang yang berbeda.

e. Bagi pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal kontrol kualitas proses produksi pada Pengrajin Rebana Nailil Muna Serni Jepara.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran atau garis besar dari masing-masing bagian atau yang paling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, surat pernyataan, moto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu pemanfaatan sistem informasi terhadap efektivitas pengambilan kebijakan perusahaan.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* dan subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian isi berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.